

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah didapatkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keanekaragaman Zooplankton di Sungai Remu Kota Sorong Papua Barat tergolong sedang, dari hasil penelitian sampel pada masing-masing stasiun di peroleh 12 jenis Zooplankton yang tersusun dari 7 familia yakni *Eucyclops agilis*, *Candacia catulla*, *Calanus hyperboreus*, *Calanus sp.*, *Calanus sinicus*, *Acartia sp.*, *Acartia bifilosa*, *Nauplius tertitip*, *Nauplius canthocamptus*, *Nauplius cyclops*, *Trichocerca bicrista*, dan *Anisomysis ijimai*.
2. Hasil uji kualitas air pada setiap parameter di Sungai Remu Kota Sorong tidak melebihi standar baku mutu sehingga tergolong dalam kriteria cukup baik, namun tidak diperuntukkan untuk di konsumsi ataupun digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Penulis berharap ketika melakukan penelitian seperti ini dalam pengambilan sampel alat dan bahan perlu di siapkan selengkap mungkin agar ketika sudah berada di tempat pengambilan sampel hasil yang di dapatkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., Damar, A., Rahardjo, M.F., Simanjuntak.C.P.H., Asriansyah,A., dan Aditriawan.R.M. 2017. Kelimpahan Fitoplankton dan Perannya sebagai Sumber Makanan Ikan di Teluk Pabean Jawa Barat. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik* 1(2):133-143.
- Apridayanti, E. 2008. *Evaluasi Pengelolaan Lingkungan Perairan Waduk Lahor Kabupaten Malang Jawa Timur*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arinardi, O.H., Trimaningsih., Sumiro., dan E. Asnaryanti. 1996. *Kisaran Kelimpahan dan Komposisi Plankton Predominan di Sekitar Jawa Tengah Indonesia*. Puslitbang Oseanologi-LIPI, Jakarta.
- Asdak, C. 2010. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Air Sungai*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Astuti, L. P., Waras, A., dan Satria, H. 2009. Kualitas Air dan Kelimpahan Plankton di Danau Sentani, Kabupaten Jayapura. *Jurnal Perikanan* 9(3): 66–77.
- Barus, T. A. 2002. *Pengantar Limnologi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas, Jakarta.
- Boyd, C.E., 1990. *Water Quality in Ponds for Aquaculture*. Birmingham Publishing Co. Birmingham, Alabama.
- Campbell, N. A., dan J. B. Reece. 2010. 3. *Biologi Edisi Kedelapan* . Erlangga, Jakarta.
- Castellani, C.2009. Book review plankton: a guide to their ecology and monitoring for water quality. *Journal of Plankton Research* 32(9):261-262.
- Dahuri, R. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT Pradyanya Paramita, Jakarta.
- Dianthani, D. 2003. Identifikasi Jenis Plankton di Perairan Muara Badak Kalimantan Timur. *Makalah*. Program Pasca Sarjana IPB, Bogor.
- Effendi, H. 2003. *Telaah Kualitas Air*. Kanisius, Yogyakarta.
- Fardiaz, S. 1992. *Polusi Air dan Udara*. KANISIUS, Yogyakarta.
- Fitriya, N., dan M. Lukman. 2013. Komunitas zooplankton di perairan Lamalera dan Laut Sewu, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan Tropis* 5(1):219-227.
- Goldman, C.R., dan A.J. Horne. 1983. *Limnology*. Mac Graw Hill Int Book Company, Tokyo.
- Hamuna, B., Tanjung, R.H.R., Suwito., Maury, H.K., dan Alianto. 2018. Kajian Kualitas Air Laut dan Indeks Pencemaran Berdasarkan Parameter FisikaKimia di Perairan Distrik Depapre, Jayapura. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 16 (1): 35-43
- Handayani, S., Patria., dan Mufti, P. 2009. Komunitas Zooplankton di Perairan Waduk Krenceng, Cilegon, Banten. *Makra Sains* 9(2):75-80.
- Hatta, M. 2014. Hubungan Antara Parameter Oseanografi Dengan Kandungan Klorofil-A Pada Musim Timur Di Perairan Utara Papua. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan* 24(3), 29-39

- Jiyah., Sudarsono. B., dan Sukmono, A. 2017. Studi Distribusi Suspend Solid (TSS) di Perairan Pantai Kabupaten Demak Menggunakan Citra Landsat. *Jurnal Geodesi Undip* 6(1):41-47.
- Jusadi. 2003. *Budidaya Pakan Alami*. Modul Penetasan Artemia, Departemen Pendidikan Nasional
- Kubelaborbir, M. T., dan Akerina, J. 2015. Kondisi Komunitas Zooplankton di Perairan Teluk Youtefa Kota Jayapura Provinsi Papua. *The Journal Of Fisheries Development* 1(2):71-78.
- Kusumaningtyas, M. A., Bramawanto, R., Daulat, A., dan Widodo, S. 2014. Kualitas Perairan Natuna pada Musim Transisi. *DEPIK* 3(1): 10-20.
- Langsa, M.H., Marwa, J., dan Hematang, F.L. 2019. *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Papua Barat*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Legendre, C., dan Legendre, P. 1983. *Numerical Ecology*. Elsevier Scientific Publisher Company, Newyork.
- Lumaela, A., Bambang, O., dan Sutikno. 2013. Pemodelan Chemical Oxygen Demand (COD) Sungai di Surabaya dengan Metode Mixed Geographically Weighted Regression. *Jurnal Sains dan Seni Pomits* 2(3):2337-3520.
- Madinawati. 2010. *Kelimpahan dan Keanekaragaman Plankton Di Perairan Laguna Desa Tolongano Kecamatan Banawa Selatan*. Media Litbang, Sulteng III.
- Malawat, Q., dan Pristianto, H. 2014. Dampak Aktifitas Masyarakat Kota Sorong Terhadap Tingkat Air Sungai Remu. *Jurnal Masyarakat* 1(2):22-29.
- Marganof. 2007. Model Pengendalian Pencemaran Perairan Danau Maninjau. *Thesis*. Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Institut Pertanian Bogor.
- Michael, P. 1994. *Ecological Methods for field in Laboratory Investigations*. Tata McGraw –Hill, New Delhi.
- Nasution, M.I. 2008. *Penentuan Jumlah Amoniak dan Total Padatan Tersuspensi Pada Pengolahan Air Limbah PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate Dolok Merangkir*. Universitas Sumatera Utara.
- Nontji, A. 2008. *Plankton Laut*. LIPI Press, Jakarta.
- Nybakken, J. W. 1992. *Biologi Laut Suatu Pendekatan Biologis*. PT Gramedia, Jakarta.
- Odum, E. P. 1993. *Dasar – Dasar Ekologi*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Oktavia, N., Purnomo, T., dan Lisdiana, L. 2015. Keanekaragaman Plankton dan Kualitas Air Kali Surabaya. *LenteraBio* 4(1):103-107.
- Peraturan Pemerintah Nomor 82. 2001. Kriteria Mutu Air Berdasarkan Kelas.
- Retnosari, A.A., dan M. Shovitri. 2013. Kemampuan Isolat Bacillus sp. dalam Mendegradasi Limbah Tangki Septik. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*. 2(1):1-9.
- Rochyatun, E. 2002. *Variasi Musiman Kandungan Oksigen Terlarut Di Perairan Gugus Pulau Pari*. Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan, Indonesia.
- Sihotang, C., dan Efawani. 2006. *Penuntun Praktikum Limnologi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNRI, Pekanbaru.

- Simanjuntak, M. 2009. Hubungan Faktor Lingkungan Kimia, Fisika Terhadap Distribusi Plankton Di Perairan Belitung Timur, Bangka Belitung. *Jurnal Perikanan* 9(1):31-45.
- Suin, N.M. 2002. *Metode Ekologi*. Universitas Andalas, Padang.
- Suhmana, D. 2012. *Dinamika Kualitas Air Sungai pada Berbagai Penggunaan Lahan di Sub DAS Cisadane*. Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Susana, T. 2009. Tingkat Keasaman (Ph) dan Oksigen Terlarut Sebagai Indikator Kualitas Perairan Sekitar Muara Sungai Cisadane. *Jurnal Teknologi Lingkungan* 5 (2) : 33-39.
- Susanti, R. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suwondo., Febrita,E., Dessy., dan Alpusari, M. 2004. Kualitas biologi perairan sungai senapelan, sago dan sail di kota pekanbaru berdasarkan bioindikator plankton dan bentos. *Jurnal Biogenesis* 1 (1):15-2.
- Umaly, R.C., dan Ma L.A. Cuvin. 1988. *Limnology: Laboratory and field guide, Physico-chemical factors, Biological factors*. National Book Store, Metro Manila.
- Wardoyo, S. 1983. *Metode Pengukuran Kualitas Air. Training : Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Yamaji, I. 1979. *Illustration of Marine Plankton*. Hoikusha Publishing Co, Japan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peraturan Pemerintah No 82 Tahun 2001

LAMPIRAN: PERATURAN PEMERINTAH
NOMOR 82 TAHUN 2001
TANGGAL : 14 Desember 2001
TENTANG : PENGELOLAAN KUALITAS AIR DAN
PENGENDALIAN PENCEMARAN AIR

Kriteria Mutu Air Berdasarkan Kelas						
PARAMETER	SATUAN	KELAS				KETERANGAN
		I	II	III	IV	
FISIKA						
Temperatur	°C	Deviasi 3	Deviasi 3	Deviasi 3	Deviasi 5	Deviasi temperatur dari alamiahnya
Residu Terlarut	mg/L	1000	1000	1000	2000	
Residu Tersuspensi	mg/L	50	50	400	400	Bagi pengolahan air minum secara konvensional, residu tersuspensi < 5000 mg/L
KIMIA ORGANIK						
pH		6 - 9	6 - 9	6 - 9	5 - 9	Apabila secara alamiah di luar rentang tersebut, maka ditentukan berdasarkan kondisi alamiah
BOD	mg/L	2	3	6	12	
COD	mg/L	10	25	50	100	
DO	mg/L	6	4	3	0	Angka batas minimum
Total fosfat sbg P	mg/L	0,2	0,2	1	5	
NO _x sebagai N	mg/L	10	10	20	20	
NH ₃ -N	mg/L	0,5	(-)	(-)	(-)	Bagi Perikanan, kandungan amonia bebas untuk ikan yang peka < 0,02 mg/L sebagai NH ₃
Arsen	mg/L	0,05	1	1	1	
Kobalt	mg/L	0,2	0,2	0,2	0,2	
Barium	mg/L	1	(-)	(-)	(-)	
Boron	mg/L	1	1	1	1	
Selenium	mg/L	0,01	0,05	0,05	0,05	
Kadmium	mg/L	0,01	0,01	0,01	0,01	
Khrom (VI)	mg/L	0,05	0,05	0,05	1	
Tembaga	mg/L	0,02	0,02	0,02	0,2	Bagi pengolahan air minum secara konvensional, Cu < 1 mg/L
Besi	mg/L	0,3	(-)	(-)	(-)	Bagi pengolahan air minum secara konvensional, Fe < 5 mg/L
Timbal	mg/L	0,03	0,03	0,03	1	Bagi pengolahan air minum secara konvensional, Pb < 0,1 mg/L
FISIKA						
Mangan	mg/L	0,1	(-)	(-)	(-)	
Air Raksa	mg/L	0,001	0,002	0,002	0,005	

PARAMETER	SATUAN	KELAS				KETERANGAN
		I	II	III	IV	
Seng	mg/L	0,05	0,05	0,05	2	Bagi pengolahan air minum secara konvensional, Zn < 5 mg/L
Klorida	mg/L	600	(-)	(-)	(-)	
Sianida	mg/L	0,02	0,02	0,02	(-)	
Fluorida	mg/L	0,5	1,5	1,5	(-)	
Nitrit sebagai N	mg/L	0,06	0,06	0,06	(-)	Bagi pengolahan air minum secara konvensional, NO ₂ -N < 1 mg/L
Sulfat	mg/L	400	(-)	(-)	(-)	
Klorin bebas	mg/L	0,03	0,03	0,03	(-)	Bagi ABAM tidak dipersyaratkan
Belerang sebagai H ₂ S	mg/L	0,002	0,002	0,002	(-)	Bagi pengolahan air minum secara konvensional, S sebagai H ₂ S < 0,1 mg/L
MIKROBIOLOGI						
- Fecal coliform	Jml/100 ml	100	1000	2000	2000	Bagi pengolahan air minum secara konvensional, fecal coliform < 2000 jml/100 ml dan Total coliform < 10000 jml/100 ml
- Total coliform	Jml/100 ml	1000	5000	10000	10000	
RADIOAKTIVITAS						
- Gross-A	Bq/L	0,1	0,1	0,1	0,1	
- Gross-B	Bq/L	1	1	1	1	
KIMIA ORGANIK						
Minyak dan lemak	ug/L	1000	1000	1000	(-)	
Detergen sebagai MBAS	ug/L	200	200	200	(-)	
Senyawa Fenol sebagai fenol	ug/L	1	1	1	(-)	
BHC	ug/L	210	210	210	(-)	
Aldrin/Dieldrin	ug/L	17	(-)	(-)	(-)	
Chlordane	ug/L	3	(-)	(-)	(-)	
DDT	ug/L	2	2	2	2	
FISIKA						
Heptachlor dan heptachlor epoxide	ug/L	18	(-)	(-)	(-)	
Lindane	ug/L	56	(-)	(-)	(-)	
Methoxychlor	ug/L	35	(-)	(-)	(-)	
Endrin	ug/L	1	4	4	(-)	
Toxaphan	ug/L	5	(-)	(-)	(-)	

(Gambar 16. Peraturan Pemerintah No 82 Tahun 2001)

Lampiran 2. Laporan pembimbingan mahasiswa praktek di Laboratorium SKIPM Sorong



**LAPORAN
PEMBIMBINGAN MAHASISWA PRAKTEK
DI LABORATORIUM
STASIUN KIPM SORONG**

Judul Praktikum/Skripsi :
Keanekaragaman Zooplankton sebagai Bioindikator Kualitas Perairan di Sungai Remu Kota Sorong Provinsi Papua Barat

Nama Mahasiswa	Nadine Fiona Kaisuku
Jurusan, Universitas	Biologi, Atmajaya Yogyakarta
Lokasi	Laboratorium SKIPM Sorong
Salasanaan Mulai s/d Pembimbing	
Kegiatan	Penelitian untuk hasil pada laporan akhir (skripsi)

DOKUMENTASI KEGIATAN



(Gambar 17. Laporan pembimbingan mahasiswa praktek di Laboratorium SKIPM Sorong)

Lampiran 3. Status Mutu Air berdasarkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Papua Barat tahun 2019 pada Indeks Pencemaran (PI)

1. TSS	mg/L	50	14	26	22	<5	14	42	78	32	1	0,29	13	62	18
2. DO	mg/L	6	7,4	8,21	5,6	7,85	6,91	6,2	5,8	5,6	6,80	5,53	-	2,5	6,9
3. BOD	mg/L	2	2,1	6,13	3,0	2,3	8,5	2,2	4,6	6,32	11,3	<1,03	-	14	1,20
4. COD	mg/L	10	<5	<20	45,3	11,43	19,5	13	20,75	18,79	28,3	13,62	12,96	58	5,80
5. Total fosfat	mg/L	0,2	0,044	0,03	0,55	0,18	0,001	0,33	0,21	0,39	<0,3	0,04	0,08	0,02	-
6. E. Coli	Jumlah/100ml.	100	58	64	8	57	-	-	160	<2	0	320	>1100	930	<2
7. Total coliform	Jumlah/100ml.	1000	>4600	>1100	160	>1100	>2400	-	900	600	0	400	>1100	2400	<2

*) Baku mutu Air Kelas I: peruntukan air sebagai air sumber air minum, berdasarkan PP Nomor 82 Tahun 2001.

Angka mengacu pada nama sungai pada Tabel 4.1.

Tabel 4.3: Status Mutu Air Sungai

No.	Lokasi	Nilai Indeks Pencemaran (IPA)	Status Mutu
1.	Kabupaten Manokwari	3,14	Cemar Ringan
2.	Kota Sorong	2,59	Cemar Ringan
3.	Kabupaten Sorong	3,24	Cemar Ringan
4.	Kabupaten Tambrauw	1,07	Cemar Ringan
5.	Kabupaten Maybrat	3,11	Cemar Ringan
6.	Kabupaten Manokwari Selatan	1,62	Cemar Ringan
7.	Kabupaten Teluk Bintuni	2,36	Cemar Ringan
8.	Kabupaten Kaimana	2,62	Cemar Ringan
9.	Kabupaten Fakfak	3,53	Cemar Ringan
10.	Kabupaten Teluk Wondama	2,61	Cemar Ringan
11.	Kabupaten Raja Ampat	4,49	Cemar Ringan
12.	Kabupaten Sorong Selatan	4,77	Cemar Ringan
13.	Kabupaten Pegunungan Arfak	0,48	Memenuhi Baku Mutu

(Gambar 18. Status Mutu Air berdasarkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Papua Barat tahun 2019 pada Indeks Pencemaran (PI))

Lampiran 3 Pengambilan Air Sampel

Stasiun A Hulu Pengambilan Air Sampel Sore Hari



(Gambar 19. Stasiun A Hulu Pengambilan Air Sampel Sore Hari)

Stasiun B Tengah Pengambilan Air Sampel Sore Hari



(Gambar 20. Stasiun B Tengah Pengambilan Air Sampel Sore Hari)

Stasiun C Hilir Pengambilan Air Sampel Sore Hari



(Gambar 21. Stasiun C Hilir Pengambilan Air Sampel Sore hari)

Lampiran 4 Tabel 4. Klasifikasi dan Deskripsi Zooplankton

No	Klasifikasi	Deskripsi
1.	<p><i>Eucyclops agilis</i> Klasifikasi Kingdom Animalia Phylum Crustacea Classis Copepoda Ordo Cyclopidae Genus Eucyclops Species <i>Eucyclops agilis</i></p>	<p>Deskripsi <i>Eucyclops agilis</i> memiliki ukuran tubuh yang kecil dan rata-rata 650–1150 μm ini tanpa caudal rami seta. Terdapat Antena dengan 12 segmen, 3 segmen terakhir dengan selaput hialin halus yang sempit atau lebar biasanya mencapai ke tepi distal cephalotorax. Caudal rami rata-rata ukurannya 3,5–6,5 μm, jarang sampai 8 kali panjangnya. Hasil pengamatan menunjukkan pigmen tubuh cokelat kemerahan dengan 2 antena pada anterior dan 2 pada posterior, terdapat juga kantung telur pada posterior. Habitat species ini pada zona profundal daerah yang masih dapat disinari matahari. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan.</p>
2.	<p><i>Candacia catula</i> Klasifikasi Kingdom Animalia Phylum Arthropoda Classis Copepoda Order Calanoida Familia Candaciidae Genus Candacia Species <i>Candacia catula</i></p>	<p>Deskripsi <i>Candacia catula</i> memiliki bentuk lonjong dengan sepasang antena, pada tampilan punggung, segmen genital dengan tonjolan cembung yang jelas di setiap sisi. Species jantan memiliki ciri sudut posterior kiri prosome runcing pada betina tumpul, hasil pengamatan menunjukkan pigmen tubuh transparan agak kecokelatan, memiliki 3 pasang kaki dengan rambut-rambut disetiap kaki, memiliki sepasang ekor dengan rambut-rambut pada setiap ekor.</p>
3.	<p><i>Calanus hyperboreus</i> Klasifikasi Kingdom Animalia Phylum Arthropoda Classis Copepoda Ordo Calanoida Familia Calanidae Genus Calanus Species <i>Calanus hyperboreus</i></p>	<p>Deskripsi <i>Calanus hyperboreus</i> memiliki bentuk tubuh yang lonjong, mempunyai sepasang antena, mempunyai ekor dengan rambut-rambut pada ujung ekor, pada gambar tampak dari samping. Hasil pengamatan menunjukkan pigmen tubuh species ini transparan kecokelatan dan pada rambut-rambut ekor berwarna oranye. Habitat species ini secara umum berada pada zona profundal perairan laut.</p>

Lanjutan Tabel 4. Klasifikasi dan Deskripsi Zooplankton

4.	<p><i>Calanus sp.</i> Klasifikasi Kingdom Animalia Phylum Anthropoda Classis Copepoda Ordo Calanoida Familia Calanidae Genus Calanus Species <i>Calanus sp.</i></p>	<p>Deskripsi <i>Calanus Sp.</i> memiliki bentuk tubuh yang lonjong, mempunyai sepasang antena, mempunyai ekor dengan rambut-rambut, memiliki kaki dengan segmen, pada ujung kepala terdapat tonjolan, ukuran tubuh jantan berkisar 2,4-3,1 mm, ukuran tubuh betina berkisar 2,5-3,0 mm, persebaran species ini di sepanjang pesisir pantai. Hasil pengamatan menunjukkan pigmen tubuh species ini transparan. Habitat species ini secara umum berada pada zona profundal perairan laut. Genus <i>Calanus</i> secara umum memiliki peranan yang sangat penting dalam rantai makanan di perairan karena jumlah dan persebarannya yang luas.</p>
5.	<p><i>Calanus sinicus</i> Klasifikasi Kingdom Animalia Phylum Arthropoda Classis Copepoda Ordo Calanoida Familia Calanidae Genus Calanus Species <i>Calanus sinicus</i></p>	<p>Deskripsi <i>Calanus sinicus</i> memiliki bentuk tubuh yang lonjong, mempunyai sepasang antena, mempunyai ekor dengan rambut-rambut, pada gambar tampak punggung. Hasil pengamatan menunjukkan pigmen tubuh species ini transparan kecokelatan. Habitat species ini secara umum berada pada zona profundal perairan laut. Genus <i>Calanus</i> secara umum memiliki peranan yang sangat penting dalam rantai makanan di perairan karena jumlah dan persebarannya yang luas.</p>
6.	<p><i>Acartia sp.</i> Klasifikasi Kingdom Animalia Phylum Crustacea Classis Copepoda Ordo Calanoida Familia Acartiidae Genus Acartia Species <i>Acartia sp.</i></p>	<p>Deskripsi <i>Acartia sp.</i> memiliki tubuh yang memanjang dan berbentuk cerutu slender, agak ramping, mempunyai sepasang antena dan 2 pasang ekor, memiliki mata tunggal, mampu bergerak sendiri, ukuran tubuh betina antara 1.00 - 1.30 mm dan pada jantan antara 0.70 - 0.90 mm. Hasil pengamatan terlihat pigmen dari species ini coklat kemerahan dan memiliki kaki 3 pasang.</p>

Lanjutan Tabel 4. Klasifikasi dan Deskripsi Zooplankton

<p>7. <i>Acartia bifilosa</i> Klasifikasi Kingdom Animalia Phylum Crustacea Classis Copepoda Ordo Calanoida Familia Acartiidae Genus Acartia Species <i>Acartia bifilosa</i></p>	<p>Deskripsi <i>Acartia bifilosa</i> memiliki tubuh yang memanjang dan berbentuk cerutu slender, ramping, mempunyai sepasang antena dan 3 pasang ekor, memiliki mata tunggal, mampu bergerak sendiri, ukuran tubuh betina antara 1.00 - 1.30 mm dan pada jantan antara 0.70 - 0.90 mm. Makanan species ini adalah Genus Nauplii kelompok ordo copepoda lain dan fitoplankton termasuk juga diatom serta flagelata. Hasil pengamatan terlihat pigmen dari species ini cokelat kemerahan dan memiliki kaki 3 pasang. Secara umum, habitat species ini adalah zona profundal pada pesisir pantai dan muara.</p>
<p>8. <i>Nauplius Tertitip</i> Klasifikasi Kingdom Animalia Phylum Crustacea Class Crustaceae Ordo Copepoda Familia Opepodidae Genus Nauplius Species <i>Nauplius tertitip</i></p>	<p>Deskripsi <i>Nauplius tertutup</i> memiliki tubuh bulat telur (lonjong), memiliki 3 pasang kaki dengan rambut-rambut halus pada setiap ujung kaki, pada bagian posterior terdapat rambut yang panjang menyerupai ekor, hasil pengamatan pada gambar tampak bawah yang menunjukkan morfologi dengan pigmen transparan, Genus Nauplius secara umum makan dengan cara menggerakkan kaki dan umbai-umbai pada bagian mulutnya hingga menghasilkan pusaran air dan arus yang tertarik pada pusaran air tersebut diteruskan ke saringan maksila dan ke mulut kemudian dicerna.</p>

Lanjutan Tabel 4. Klasifikasi dan Deskripsi Zooplankton

9.	<p><i>Nauplius canthocamptus</i> Klasifikasi Kingdom Animalia Phylum Crustacea Classis Crustaceae Ordo Copepoda Familia Opepodidae Genus Nauplius Species <i>Nauplius canthocamptus</i></p>	<p>Deskripsi <i>Nauplius canthocamptus</i> memiliki tubuh bulat telur (lonjong), memiliki 2 pasang kaki dengan rambut-rambut halus pada setiap ujung kaki, pada bagian posterior terdapat rambut yang panjang menyerupai ekor, hasil pengamatan terdapat tonjolan pada bagian anterior dengan sepasang rambut, memiliki pigmen transparan, Genus Nauplis secara umum makan dengan cara menggerakkan kaki dan umbai-umbai pada bagian mulutnya hingga menghasilkan pusaran air dan arus yang tertarik pada pusaran air tersebut diteruskan ke saringan maksila dan ke mulut kemudian dicerna.</p>
10.	<p><i>Nauplius Cyclops</i> Klasifikasi Kingdom Animalia Phylum Crustacea Classis Crustaceae Ordo Copepoda Familia Opepodidae Genus Nauplius Species <i>Nauplius Cyclops</i></p>	<p>Deskripsi <i>Nauplius cyclops</i> memiliki tubuh bulat telur (lonjong), memiliki 3 pasang kaki dengan rambut-rambut halus pada setiap ujung kaki, hasil pengamatan tampak bagian atas dengan pigmen tubuh transparan, Genus Nauplis secara umum makan dengan cara menggerakkan kaki dan umbai-umbai pada bagian mulutnya hingga menghasilkan pusaran air dan arus yang tertarik pada pusaran air tersebut diteruskan ke saringan maksila dan ke mulut kemudian di cerna.</p>
11.	<p><i>Trichocerca Bicrista</i> Klasifikasi Kingdom Animalia Phylum Rotifera Classis Monogononta Ordo Ploima Familia Trichocercidae Genus Trichocerca Species <i>Trichocerca Bicrista</i></p>	<p>Deskripsi <i>Tricocerca Bicrista</i> memiliki ciri-ciri tubuh berbentuk bulat lonjong, memiliki alat gerak berupa flagel pendek, di bagian anterior terdapat alat penyaring makanan dan tubuh elastis.</p>

Lanjutan Tabel 4. Klasifikasi dan Deskripsi Zooplankton

12.	<i>Anisomysis ijimai</i>	Deskripsi
	Klasifikasi	<i>Anisomysis ijimai</i> merupakan kelompok phylum crustacea udang-udangan, hasil pengamatan tampak samping terdapat 2 mata, 4 pasang kaki, memiliki 3 antena dan ekor, pada ujung ekor terdapat rambut-rambut halus, pada bagian abdomen dan punggung terdapat segmen/ruas, umumnya phylum crustaea hidupnya di air laut dan air tawar.
	Kingdom	Animalia
	Phylum	Crustacea
	Classis	Malacostraca
	Ordo	Mysida
	Familia	Mysidae
	Genus	Anisomysis
	Species	<i>Anisomysis ijimai</i>

